

## PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KB TUNAS KARYA SIGAMBIR

*Tanzil Amaliyah<sup>1</sup>, Muhammad Arif Budiman Sucipto<sup>2</sup>,*

<sup>1,2</sup>Universitas Pancasakti Tegal; Jl. Halmahera No.KM. 01, Mintaragen, Kec.

Tegal Timur; Kota Tegal, Jawa Tengah 52121, (0283)351082

e-mail: [\\*1tanzilamaliyah080@gmail.com](mailto:*1tanzilamaliyah080@gmail.com), [2arifups88@gmail.com](mailto:2arifups88@gmail.com).

**Abstract.** *This research is a qualitative study which aims to determine the role of teachers in increasing learning motivation for children with special needs in inclusive education, specifically at KB Tunas Karya Sigambir. Learning motivation is the overall driving force within students which gives rise to learning activities, which ensures the continuity of learning activities and provides direction to learning activities, so that the goals desired by the learning subject can be achieved. Children with special needs are children who have physical, intellectual, emotional and social limitations. The role of the teacher in this case is very important. As a teacher, we must be able to understand the general and special characteristics of children with special needs. This research took 2 (two) respondents who were class teachers at KB Tunas Karya Sigambir. The data collection method uses interview techniques. The interview technique was carried out in an unstructured manner using an interview guide. The results of this research show that the role of teachers in increasing the learning motivation of children with special needs at KB Tunas Karya Sigambir can be said to be able to help children with special needs increase their learning motivation by using various methods, one of which is by taking a special approach and creating a comfortable learning environment for the child.*

**Keywords:** *Teacher's Role, Learning Motivation, and Children with Special Needs*

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak berkebutuhan khusus pada pendidikan inklusif tepatnya di KB Tunas Karya Sigambir. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, emosi dan sosial. Peranan Guru dalam hal ini sangatlah penting sebagai seorang guru kita

harus bisa memahami karakteristik umum dan khusus yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini mengambil 2 (dua) responden yang termasuk dalam guru kelas di KB Tunas Karya Sigambir. Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus di KB Tunas Karya Sigambir bisa dikatakan mampu dalam membantu anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan motivasi belajarnya dengan melakukan berbagai cara salah satunya dengan melakukan pendekatan khusus dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi anak.

**Kata kunci:** Peranan Guru, Motivasi Belajar, dan Anak Berkebutuhan Khusus

## A. PENDAHULUAN

Guru yang kreatif dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru dapat mengoptimalkan kreativitasnya memotivasi peserta didik baik dari dalam maupun dari luar. Dari dalam misalnya guru harus pandai menjadi pribadi yang dekat dengan peserta didik. Sedangkan dari luar misalnya guru dapat memilih metode yang tepat dan

menggunakan media yang sesuai sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.

Motivasi (movere) menurut Bimo Walgito (dalam Erjati Abbas, 2014:80) berarti “bergerak” atau to move. Jadi, motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan driving force. Dalam bahasa agama istilah motivasi menurut Tayar Yusuf tidak jauh berbeda dengan “niatan/niat”, (innamal a’malu binniat sesungguhnya perbuatan itu bergantung pada

niat), yaitu kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuatu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

Motivasi membicarakan tentang bagaimana cara mendorong semangat kerja seseorang, agar mau bekerja dengan memberikan secara optimal kemampuan dan keahliannya guna mencapai tujuan. Rangsangan ini akan menciptakan dorongan pada seseorang untuk melakukan aktivitas. Menurut Berelson dan Steiner yang dikutip oleh Wahjosumidjo motivasi adalah suatu usaha sadar untuk memengaruhi perilaku seseorang supaya mengarah tercapainya tujuan organisasi (Danang Sunyoto, 2015:10). (Dalam Jurnal Pendidikan, Vol.5 No.2 November 2017)

Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. 2) Membangkitkan motivasi siswa. 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. 5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa.

6) Berikan penilaian. 7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. 8) Ciptakan persaingan dan kerjasama. (*Dalam Jurnal Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, 2015*).

Menurut Slameto (2010:54) faktor tersebut dibedakan menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor ekstern). Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan yang termasuk faktor ekstern yaitu faktor lingkungan yang dikelompokkan menjadi tiga yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sardiman (2008:75) menyatakan bahwa motivasi belajar mempunyai peranan yang khas diantaranya dalam hal penumbuhan gairah, merasa

senang dan semangat dalam belajar. Siswa yang senang dan semangat dalam belajar berarti memiliki motivasi yang tinggi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin besar intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka hasil belajar yang diperoleh juga semakin tinggi. Menurut Uno (2011:23) indikator motivasi belajar mencakup adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali

disamakan dengan 'semangat', dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai yang diperoleh dalam hasil belajar juga menentukan

ketuntasan belajar siswa yang berpengaruh pada naik tidaknya siswa ke jenjang berikutnya.

Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun ciri-ciri (yang selanjutnya dalam skripsi ini disebut sebagai indikator) dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik, (Hamzah B. Uno,

2017). (*Dalam Jurnal Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar, 2021*).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ialah sebagai berikut Secara spesifik, masalah yang bersumber dari faktor internal berkaitan dengan; (1) karakter siswa, (2) sikap terhadap belajar, (3) motivasi belajar, (4) konsentrasi belajar, (5) kemampuan mengolah bahan belajar, (6) kemampuan menggali hasil belajar, (7) rasa percaya diri, (8) kebiasaan belajar. Sedangkan dari faktor eksternal, dipengaruhi oleh; (a) faktor guru, (b) lingkungan sosial, terutama termasuk teman sebaya, (c) kurikulum sekolah, (d) sarana dan prasarana, (Aunurrahman, 2012). (*Dalam Jurnal Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar, 2021*).

Guru Pembimbing Khusus dan Guru juga harus memiliki pengetahuan tentang kebutuhan dan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus yang

terdiri dari pengetahuan karakteristik umum dan khusus. Pengetahuan karakteristik umum berupa pengetahuan tentang sejumlah kelebihan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus. Pengetahuan karakteristik khusus ialah data yang dimiliki setiap anak di kelas. Data tersebut dapat diperoleh guru baik dari hasil identifikasinya maupun diterima dari identifikator profesional yang lain. Pengetahuan khusus ini sama pentingnya dengan pengetahuan umum karena seorang anak yang dikenal sebagai anak berkebutuhan khusus biasanya hanya memiliki sebagian dari karakteristik umum sehingga dengan demikian data ini merupakan basis untuk menyusun rencana dan penerapan pembelajaran.

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor motivasi yang

berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Artinya intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan pencapaian prestasinya dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

Hapsari dan Mardiana (2016) mengatakan permasalahan lainnya yang dialami oleh guru adalah kurangnya motivasi ABK dalam belajar. Guru berperan memberikan motivasi dan bimbingan kepada ABK. Selain itu guru juga harus memberikan

arahan pada ABK yang tidak konsentrasi dalam belajar. Tidak mudah menjadi guru ABK karena diperlukan sifat empati dalam mendidik ABK. Rasa empati dalam diri guru dapat membantu guru untuk meningkatkan motivasi mengajar karena empati merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk merasakan, menghargai, dan mengerti tentang perasaan orang lain (Hapsari & Mardiana, 2016).

Melihat fenomena yang terjadi tentang peran Guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak berkebutuhan khusus di KB Tunas Karya Sigambir menunjukkan bahwa sangat penting peranan seorang guru dalam membantu Anak Berkebutuhan Khusus dalam meningkatkan motivasi belajar. Seorang guru harus bisa memahami cara bagaimana menangani Anak Berkebutuhan Khusus, faktor yang mempengaruhinya, dan melatih

anak ABK dalam membantu menyelesaikan masalahnya. Hal ini merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar Anak Berkebutuhan Khusus.

## B. METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, metode merupakan salah satu hal yang sangat penting karena tanpa adanya metode penelitian maka penelitian tersebut tidak dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Berdasarkan penelitian yang akan diteliti maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam tentang faktor-faktor apa saja yang dapat membantu guru dalam membantu meningkatkan motivasi belajar pada anak berkebutuhan khusus. Pada penelitian ini peneliti akan berfokus pada bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak

berkebutuhan khusus, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi semangat anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan motivasi belajar, dan hambatan apa saja yang ditemui pada saat proses membantu anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan motivasi belajar.

Ditinjau dari segi tempat dilaksanakannya penelitian, penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objek yang terjadi dilokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan karya ilmiah. Penelitian lapangan sendiri bertujuan untuk mendalami mengenai kasus tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap mengenai suatu kasus. Dalam hal ini penelitian bertempat di KB Tunas Karya Sigambir.

Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, yakni penelitian yang bertujuan untuk mempelajari sedalam dalamnya tentang salah satu gejala nyata yang ada dalam kehidupan masyarakat yang dapat digunakan untuk menelaah tentang suatu keadaan, kelompok, masyarakat, lembaga-lembaga, maupun individu.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil tentang peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus yaitu dengan melakukan pendekatan dan mengenali karakter anak, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. *"Bagaimana cara Ibu melakukan lingkungan yang baik untuk belajar?"*. MN: *"Selalu memberikan keceriaan pada anak apalagi pada seusia mereka yang masih tergolong balita kita sebagai guru harus bisa menciptakan kelas yang ceria, misalnya saat pelajaran*

*akan dimulai kita bisa diselingi dulu dengan ice breaking hal ini dilakukan agar anak tidak cepat merasa bosan dan jenuh"*. Seperti (Dalam Jurnal Siti Suprihatin, 2015). Termasuk dalam upaya Guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. 2) Membangkitkan motivasi siswa. 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. 5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. 6) Berikan penilaian. 7) Berilah komentar terhadap hasil

pekerjaan siswa. 8) Ciptakan persaingan dan kerjasama.

*“Bagaimana cara ibu membangun harapan bagi anak berkebutuhan khusus”.* MN: *“Melakukan pendekatan dan mengenali karakter anak, kita bisa melatih anak dan memantu anak mengontrol tingkat emosionalnya dengan itu kita bisa lebih mudah mengetahui apa yang anak inginkan untuk mewujudkan harapannya”.* Seperti (Dalam Jurnal Sunarti Rahman, 2021). Termasuk dalam faktor internal yaitu adanya harapan dan cita-cita masa depan. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar serta harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Seorang guru dapat menciptakan suasana yang nyaman misalnya seperti melakukan ice breaking sebelum memulai pelajaran ini dilakukan agar anak tidak cepat merasa bosan dan jenuh. *“Lalu sebagai seorang guru apa yang Ibu lakukan untuk mengawali pendekatan dengan anak berkebutuhan khusus?”.* MN: *“Tdak jauh beda dengan anak normal lainnya, hanya saja mengawali pendekatan dengan anak berkebutuhan khusus kita juga harus melakukan pendekatan khusus juga misalnya dengan memberikan kasih sayang supaya anak merasa percaya, nyaman akan keberadaan kita”.* Seperti (Dalam Jurnal Sunarti Rahman, 2021). Termasuk dalam faktor eksternal yaitu faktor guru. Guru yang kreatif dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru dapat mengoptimalkan

keaktivitasnya memotivasi peserta didik baik dari dalam maupun dari luar. Dari dalam misalnya guru harus pandai menjadi pribadi yang dekat dengan peserta didik. Sedangkan dari luar misalnya guru dapat memilih metode yang tepat dan menggunakan media yang sesuai sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.

Anak Berkebutuhan Khusus seharusnya memiliki hak untuk belajar di sekolah inklusif atau sekolah umum. Pendidikan inklusif adalah sebuah layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus untuk belajar di kelas inklusif atau kelas reguler bersama anak normal. Oleh sebab itu, pihak sekolah harus menyesuaikan kurikulum, baik sarana dan prasarana pendidikan maupun sistem pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-masing. *"Lalu apa yang Ibu lakukan untuk melatih rasa*

*percaya diri pada anak berkebutuhan khusus?"*. MN: *"Membebaskan anak untuk berkembang dan paling penting selalu memberi dukungan semangat pada anak agar terbiasa dan mau belajar"*. Seperti (Dalam Jurnal Sunarti Rahman, 2021). Termasuk dalam faktor internal yaitu rasa percaya diri. Anak Berkebutuhan Khusus cenderung lebih sulit dikendalikan daripada anak-anak lainnya, namun disini Guru berperan untuk melatih anak supaya bisa beradaptasi dengan lingkungan baik teman atau bahkan saya sendiri. Dan untuk melatih rasa percaya diri pada anak berkebutuhan khusus biasanya guru memberikan kesempatan anak untuk maju ke depan agar mau berinteraksi dengan guru atau teman lainnya.

#### D. PENUTUP

Dari penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara oleh sumber data primer dan 1 orang sumber data sekunder yang sudah dijabarkan

melalui hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak berkebutuhan khusus sangat penting. Terutama dalam sekolah inklusif, seorang guru harus bisa memberikan tempat ternyaman dan aman bagi anak sehingga anak bisa lebih bebas berinteraksi. Bukan hanya itu, seorang Guru juga harus bisa memahami betul bagaimana karakter anak berkebutuhan khusus tersebut. Hal itu dilakukan agar guru bisa membantu anak untuk mencapai keinginan yang ingin dicapai oleh anak berkebutuhan khusus tersebut. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan seorang guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi anak. Guru dapat menciptakan suasana yang mendukung dan menerima perbedaan, sehingga anak merasa nyaman dan termotivasi

untuk belajar selain itu, guru dapat menggunakan pendekatan visual, auditori, atau kinestetik sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus untuk memaksimalkan pemahaman dan motivasi mereka.

#### E. DAFTAR RUJUKAN

- Arianti. (2018). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 117-134.
- Dzia Anjani, Mutiara Fadhila, Winda Primasari. (2019). *Strategi Komunikasi Pendidik dalam Menghadapi Temper Tantrum Anak Berkebutuhan Khusus*, 1-16.
- Frans Laka Lazar. (2020). *Pentingnya Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, 99-115.
- Ifni Oktiani. (2017). *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, 216-232.
- Ina Agustin. (2019). *Penerapan Identifikasi, Assesmen dan Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Petelenggara Pendidikan Inklusi*, 72-80.
- Madja Scgmidt, Ksenja Vrhovnik. (2015). *Attitudes of Theacher Towards The Inclusion of Children With Special Needs in Primary and Secondary Schools*, 16-30.

- Maria Cleopatra. (2015). *PENGARUH GAYA HIDUP DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA*, 168-181.
- Mohammad Efendi. (2018). *The Implementation of Inclusive Education In Indonesia for Children With Special Needs: Expectation and Reality*, 142-147.
- Mualimun Huda. (2017). *kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa*, 237-266.
- Riza Yonisa Kurniawan. (2017). *Analisis Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar*, 1-5.
- Ryan Purbiyanto, Ade Rustiana. (2018). *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*, 341-361.
- Sharam Yazdani, MD; Chu Tang Yee; Paul J. Chung, MD, MS. (2013). *Factors Predicting Physical Activity Among Children With Special Needs*, 1-8.
- Siti Fitriah. (2021). *Children with Special Needs In the Eyes of Islamic Law and the State*, 77-86.
- Siti Suprihatin. (2015). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 73-82.
- Sunarti Rahman. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Peningkatan Hasil Belajar*, 289-302.
- Tawfiq Ammari, Meredith Ringel Morris, Sarita Yardi Schoenebeck. (2014). *Assessing Social Support and Overcoming Judgment on Social Media Among Parent of Children With Special Needs*, 22-31.